

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa Jepang merupakan bahasa asing yang banyak diminati oleh para pembelajar di dunia, terutama di Indonesia. Berdasarkan survey *Japan Foundation* tahun 2012 Indonesia merupakan negara ke-2 setelah China yang pembelajarnya mempelajari bahasa Jepang yaitu sekitar 872.406 orang. Dengan banyaknya siswa yang belajar bahasa Jepang, seorang pengajar tentu harus dapat memberikan kontribusi yang baik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa Jepang bertujuan agar para pembelajar memiliki keterampilan berbahasa Jepang yang baik dan benar serta dapat memperoleh informasi sebanyak mungkin. Seperti pendapat Yoshio. Ogawa (1985 :599) bahwa keterampilan berbahasa tersebut meliputi : berbicara, membaca, menulis dan menyimak. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan dan secara umum memiliki keterkaitan.

Menurut Djago .T (1992, hlm. 4) mengatakan bahwa menyimak adalah suatu aktivitas yang mencakup kegiatan mendengarkan dari bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilik, dan mereaksi atas makna yang terkandung dalam bahan simakan. Adapun definisi menyimak menurut Hermawan (2012, hlm.31) yaitu menyimak merupakan sebuah keterampilan yang kompleks yang memerlukan ketajaman perhatian, konsentrasi, sikap, mental yang aktif dan kecerdasan dan mengasimilasi serta menerapkan setiap gagasan. Menyimak tidak hanya mendengarkan, melainkan sebuah proses menginterpretasi dan memahami makna yang terkandung . Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (2008,hlm.63) bahwa dalam proses menyimak ada tahap-tahap seperti mendengar, memahami,

menginterpretasi, mengevaluasi dan pada akhirnya menyerap dan menerima ide, gagasan atau isi yang dikemukakan oleh pembicara dan sampailah pada tahap menanggapi.

Berkaitan dengan yang telah dipaparkan sebelumnya, Hatijah (2014, hlm.3) mengemukakan bahwa menyimak membutuhkan perhatian yang khusus dengan situasi yang baik dan tenang ketika kegiatan menyimak berlangsung. Pada hasil penelitiannya menunjukkan sekitar 69,57 % bahwa keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang sulit. Kesulitan-kesulitan yang dirasakan oleh pembelajar dikarenakan oleh kosakata yang kurang dimengerti, kecepatan orang Jepang berbicara yang kurang dipahami, serta tata bahasa. Pada umumnya untuk mengerti dan memahami materi menyimak atau *choukai*, dalam hasil penelitian Hatijah (2014, hlm. 3) tercatat sebanyak 74% pembelajar harus mendengarkan sebanyak 1-3 kali dan 43,50 % menyatakan 3-5 kali. Hal inilah yang menjadi penghambat seorang pembelajar dalam menyimak bahasa Jepang.

Kemudian Mustafa (2012, hlm. 4) pun mengemukakan bahwa menyimak adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengerti apa yang orang lain ucapkan. Sedangkan Linse (2005, hlm.27) meyakini bahwa kemampuan mendengarkan yang baik akan menjadi pondasi yang menuntun seorang pembelajar bahasa kepada kemampuan berbahasa yang lainnya. Pendapat Linse (2005, hlm.27) adalah sebagai berikut: *“Kamu harus mendengar sebelum kamu bisa berbicara. Kamu harus berbicara sebelum kamu bisa membaca. Kamu harus membaca sebelum kamu bisa menulis.”* Keyakinan akan kemampuan menyimak sebagai pondasi dari pembelajaran bahasa inilah, yang membuat penulis ingin menggali lebih dalam tentang cara meningkatkan kemampuan menyimak.

Berdasarkan kesulitan yang timbul maka dibutuhkan suatu teknik pembelajaran atau teknik yang dapat menjadi solusi tersebut. Dalam proses belajar mengajar melibatkan beberapa komponen yaitu pelajar, pengajar, media, teknik dan lain- lain. (Ruhimat dkk, 2012, hlm. 217). Menurut Rahyubi.H (2012, hlm. 236)

Teknik adalah suatu model atau cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar-mengajar agar berjalan dengan baik. Teknik cukup berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajar dalam belajar bahasa Jepang.

Variasi teknik yang digunakan dapat menunjang pembelajar dalam berperan aktif dan fokus terhadap materi yang disampaikan oleh pengajar serta menunjang meningkatkan kemampuan mahasiswa diluar kelas. Salah satu variasi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran bahasa Jepang yaitu dengan menggunakan teknik *shadowing*. Teknik ini telah banyak dijadikan bahan pembelajaran menyimak. Selain itu *shadowing* ternyata menjadi teknik latihan untuk memperindah pelafalan. Kemudian menurut Karasawa (2010:209), *shadowing* merujuk kepada cara latihan berupa mendengarkan suatu suara dan sebisa mungkin tanpa memberikan jeda, kita mengikuti suara tersebut seperti bayangan dan merupakan cara yang banyak digunakan untuk mendidik seorang interpreter. Tamai dalam Karasawa (2010,hlm.209) mengatakan bahwa *shadowing* bukanlah mekanisme pengulangan kata-kata seperti halnya burung beo, namun merupakan kegiatan yang sangat kuat nilai kognitifnya karena pembelajar harus mengikuti perkataan pembicara, mengucapkannya lagi dengan jelas dan dalam bersamaan pembelajar pun tentunya harus mendengarkan.

Berdasarkan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengujicobakan suatu teknik pembelajaran yaitu Teknik *Shadowing* .Diharapkan dengan memakai teknik tersebut kemampuan mahasiswa dalam menyimak dapat meningkat . Maka, pada kesempatan ini penulis mencoba mengambil judul penelitian “Pengaruh Teknik *Shadowing* Terhadap Kemampuan Menyimak”

B. Masalah penelitian

1. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Materi menyimak dianggap sulit oleh pembelajar.
- b. Pada kegiatan menyimak tidak diikuti dengan mengucapkan kembali sebuah kalimat atau percakapan yang diperdengarkan.
- c. Kegiatan menyimak lebih banyak fokus pada mendengarkan.
- d. Dibutuhkan teknik atau teknik pembelajaran yang dapat menunjang dan meningkatkan kemampuan menyimak.

2. Perumusan Masalah

- a. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menyimak sebelum diterapkan teknik *shadowing* ?
- b. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menyimak setelah diterapkan teknik *shadowing* ?
- c. Bagaimana pengaruh teknik *shadowing* terhadap kemampuan menyimak bahasa Jepang mahasiswa ?
- d. Bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan teknik *shadowing* ?

3. Batasan Masalah Penelitian

Agar peneliti lebih terarah, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

- a. Penerapan dari Teknik *Shadowing* ini membatasi pada prosedur menurut Tamai dan Kadota
- b. Penerapan dari Teknik *Shadowing* ini membatasi pada kemampuan menyimak

- c. Proses pelatihan dengan teknik *shadowing* dalam mengetahui kemampuan menyimak dibantu oleh media audio
- d. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang tingkat II tahun 2015/2016

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menyimak sebelum diterapkan teknik *shadowing*.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menyimak setelah diterapkan teknik *shadowing*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh teknik *shadowing* terhadap kemampuan menyimak bahasa Jepang mahasiswa .
- d. Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan teknik *shadowing*.

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini, yaitu:

- a. Manfaat teoritis
 Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap perkembangan dunia pendidikan, terutama bagi peningkatan penguasaan menyimak.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi Peneliti
 - a) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang objek yang diteliti.
 - b) Memberi informasi tentang pengaruh teknik *shadowing* terhadap kemampuan menyimak.
 - c) Membuat peneliti untuk lebih kreatif dalam mengajarkan bahasa Jepang.
 - 2) Bagi Pengajar

Diharapkan dapat menjadi rujukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teknik *shadowing* terhadap kemampuan menyimak serta meningkatkan kompetensinya demi kepentingan siswa.

3) Bagi Pembelajar

Meningkatkan kemampuan menyimak serta meningkatkan kompetensinya demi kepentingan siswa.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pengertian istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah hubungan atau korelasi atau ketergantungan atau definisi antara variabel yang satu dengan yang lainnya atau variabel pengaruh terhadap variabel yang terpengaruh . (Sukardi, 1990, hlm. 10)

2. Teknik *Shadowing*

Teknik *Shadowing* adalah merujuk kepada cara latihan berupa mendengarkan suatu suara tersebut seperti bayangan . (Karasawa, 2010, hlm. 209)

3. Menyimak

Menyimak adalah suatu aktivitas yang mencakup kegiatan mendengarkan dari bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilik, dan mereaksi atas makna yang terkandung dalam bahan simakan. (Djago Tarigan, 1992, hlm. 4)

E. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan peneliti sebelumnya, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen kuasi (*quasi-ekperimental research*).

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan teknik untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Persiapan

- 1) Merumuskan instrumen penelitian
- 2) Menguji coba instrumen penelitian
- 3) Menentukan instrumen penelitian

b. Pelaksanaan

- 1) Mengumpulkan data tes dan angket
- 2) Mengklasifikasikan data tes dan angket
- 3) Mengklasifikasikan hasil masing-masing instrumen penelitian
- 4) Mendeskripsikan keseluruhan hasil akhir yang diperoleh
- 5) Membuat kesimpulan

c. Pengolahan data

Data tes dan angket yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan perhitungan statistik.

d. Penyelesaian

Tahap penyelesaian adalah tahap akhir untuk menentukan sebuah karya ilmiah yaitu dengan menuliskan laporan hasil akhir.

- 1) Menyusun laporan sementara hasil penelitian
- 2) Merevisi kembali hasil penelitian

3) Menyusun laporan yang telah disempurnakan.

3. Teknik Pengolahan Data

Secara konkrit langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengkajian literatur terkait dengan teknik shadowing, bagaimana cara prakteknya, yang nantinya diaplikasikan digunakan sebagai dasar menyusun langkah langkah yang dilakukan ketika menggunakan teknik tersebut pada siswa yang dijadikan sampel.
- b. Menentukan variabel bebas dan variabel terikat. Yang dalam penelitian ini variabelnya adalah:
 Variabel bebas: teknik shadowing
 Variabel terikat: kemampuan menyimak
- c. Menentukan sampel
- d. Menyusun instrumen berupa test
- e. Memeroleh data kasar tentang kemampuan awal mahasiswa dalam menyimak
- f. Menyusun instrumen berupa Test, post-test untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menyimak setelah menggunakan teknik *shadowing*.
- g. Memeroleh data akhir kemampuan menyimak setelah menggunakan teknik *shadowing*.
- h. Menyusun instrumen berupa angket dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - 1) Merumuskan kisi-kisi dan item pertanyaan.
 - 2) Merumuskan dan menetapkan bentuk jawaban yang diharapkan.
 - 3) Membuat petunjuk atau perintah pengisian.
 - 4) Membuat kalimat pengantar.
- i. Mengolah data hasil angket.

- j. Analisis data hasil angket.
- k. Menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2011, hlm. 155). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Tes

Tes merupakan instrument penelitian yang berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengetahui hasil teknik *shadowing*. Tes yang digunakan peneliti adalah tes lisan pada *pre-test* dan *post-test*.

b. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebar untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data berupa orang (responden) (Hadi, 1997, hlm. 158). Dalam penelitian ini penyebaran angket digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kesan siswa tentang penggunaan teknik *shadowing* terhadap kemampuan menyimak.

5. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Manusia yang dijadikan sebagai sumber data disebut dengan populasi penelitian (Sutedi, 2011, hlm. 179). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang tingkat II.

b. Sampel

Sebagian dari populasi yang dianggap bisa mewakili seluruh karakter dari populasi yang dapat dipilih untuk dijadikan subjek

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan anggapan dasar bahwa dalam mempelajari bahasa asing terdapat *goal*. *Goal* tersebut merupakan serangkaian dari proses belajar hingga kita mampu berkomunikasi dengan percaya diri dan tentunya tidak melupakan kaidah-kaidah dari bahasa itu sendiri. Teknik *shadowing* mampu menjadi teknik pembelajaran yang efektif dan menarik dalam pembelajaran penggunaan intonasi dalam membaca teks bahasa Jepang.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis (Sukardi,2007, hlm.41). Hipotesis yang diajukan adalah “Pengaruh Teknik *Shadowing* Terhadap Kemampuan Menyimak”

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisannya terdiri dari lima bab. Pada bab I penulis menjelaskan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teoritis, metode penelitian, serta sistematika penulisan. Bab II yaitu landasan teori .Pada bab ini diuraikan pengertian model pembelajaran, teknik *shadowing*, menyimak dan penelitian terdahulu. Bab III yaitu metodologi penelitian.Pada bab ini didalamnya terdapat pengertian teknik penelitian, instrumen serta sumber data penelitian, serta teknik pengolahan data yang terdiri dari teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV Temuan dan pembahasan. Pada bab ini diuraikan mengenai laporan kegiatan berupa penjelasan mengenai hasil dari penelitian. Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Pada bab ini dikemukakan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran- saran yang dianggap perlu untuk

dikemukakan serta implikasinya. Dan juga memberikan rekomendasi saran untuk penelitian selanjutnya.